

**PENERAPAN METODE PENUGASAN DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PAI MATERI KETELADANAN NABI
MUHAMMAD SAW DI SD**

Andar Susilawati
SD Negeri 6 Tempilang
andarsusilawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum optimal, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, cenderung pasif meskipun ada materi yang belum jelas. Pembelajaran PAI terlihat suatu kegiatan yang sangat membosankan, karena hanya menekankan pada hafalan dan hasil proses reproduksi bahan ajar tanpa ada usaha mengaktifkan siswa agar pembelajaran lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan menerapkan metode penugasan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2019 dan tanggal 8 Oktober 2019. Sebagai subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 6 Tempilang yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Berdasarkan data dapat dikemukakan bahwa sebelum dilakukan kegiatan tindakan kelas yang tuntas sebanyak 9 siswa (50%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I bahwa 10 orang dari 18 siswa yang tuntas (56%). Siklus II yang tuntas 18 orang (100%). Berdasarkan data bahwa peneliti berkesimpulan dengan menerapkan metode penugasan pada materi keteladanan Nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Tempilang.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Penugasan; Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This research is motivated by the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) which are not yet optimal, students only listen to the teacher's explanations, tend to be passive even though there is material that is not yet clear. PAI learning looks a very boring activity, because it only emphasizes memorization and the results of the process of reproducing teaching materials without any effort to activate students so that learning is more interesting. This study aims to determine the improvement of student learning outcomes on the exemplary material of the Prophet Muhammad SAW by applying the assignment method. This research was conducted on September 1, 2019 and October 8, 2019. As research subjects, the fifth-grade students of SD Negeri 6 Tempilang, totaling 18 people, consisted of 9 male students and 9 female students. Based on the data, it can be stated that before the class action activities were completed, as many as 9 students (50%). After taking action in the first cycle, 10 of the 18 students completed (56%). Cycle II completed 18 people (100%). Based on the data, the researcher concluded that applying the assignment method to the exemplary material of the Prophet Muhammad SAW could improve the learning outcomes of fifth graders at SD Negeri 6 Tempilang.

Keywords: *Learning Outcomes; Assignment Method; Islamic education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zuhaerini (1983) adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama yang dimaksudkan yaitu bagian inti dalam komponen kurikulum Sekolah Dasar (SD) yang wajib diberikan di SD dari kelas I sampai kelas VI untuk membentuk siswa yang berpengetahuan, beragama, dan berakhlak mulia. Begitu pula menurut Nizar (2002) mengemukakan tentang Pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitar. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Tempilang, Pembelajaran Agama Islam dinilai belum optimal, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Begitu pula guru belum menyampaikan materi pelajaran menggunakan media yang relevan dan belum menerapkan metode yang tepat, seperti yang dikatakan Sukardi (2013) bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Dilanjutkan oleh Hamalik (1991) bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan.

Begitu pula masalah belajar yang menjadi gagasan dalam penelitian yaitu belum tercapainya ketuntasan belajar siswa dalam belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Tempilang pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dilakukan, yakni dengan menerapkan metode penugasan, diharapkan pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan, serta didukung oleh kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Metode penugasan adalah metode mengajar dengan memberi contoh dan siswa melakukan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru, yakni menceritakan keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan baik dan benar.

Menurut Mulyana (1991) bahwa metode penugasan adalah suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru dan dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Selain itu, menurut Sudirman (1991) pengertian metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran guru dalam memberikan tugas, agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan metode penugasan terstruktur merupakan cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru (Slameto, 1990). Begitu pula dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Media pembelajaran adalah gambar-gambar, buku, dan video terkait contoh-contoh keteladanan Nabi Muhammad SAW semasa menjadi nabi dan rasul Allah SWT. Hasan (2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan, dan kompetensi. Sehingga hasil belajar yang diharapkan akan lebih optimal. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati & Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Tujuan evaluasi pembelajaran dengan cara menerapkan metode penugasan, yakni untuk menunjukkan bahwa materi pembelajaran tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW mampu meningkatkan hasil belajar secara maksimal, sehingga peningkatan hasil belajar PAI akan tercapai.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini siswa-siswi kelas V dengan jumlah 18 orang (laki-laki 9 orang, perempuan 9 orang) tahun akademik 2019/2020 pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 6 Tempilang. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Tempilang Kecamatan Tempilang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 sampai tanggal 30 November 2019 semester I tahun akademik 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran PAI di kelas V setiap Hari Selasa jam pertama dan kedua. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu perangkat tes dengan soal-soal berbentuk essay yang telah dikerjakan siswa dalam ulangan di akhir kegiatan belajar mengajar PAI. Adapun teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan data, membuat simpulan data. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai.

Sementara itu, materi yang disampaikan disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan sekolah bersangkutan, yakni kurikulum tahun 2013 sebagai kurikulum efektif di SD Negeri 6 Tempilang. Materi pembelajaran tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan penelitian, yakni peneliti mendeskripsikan meliputi rancangan/rencana awal, peneliti menyusun masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan termasuk didalamnya instrumen peneliti dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan, dan membangun pada pemahaman konsep siswa, serta mengamati hasil atau dampak dari penerapan metode penugasan.

Kegiatan penelitian diuraikan setiap siklus secara garis besar dengan langkah-langkah berikut ini. Siklus I dan II meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, observasi, evaluasi, dan refleksi. Adapun waktu pelaksanaan penelitian siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2019.

Perencanaan tindakan yang dipersiapkan meliputi rencana pembelajaran, alat dan media pengajaran, lembar observasi, alat evaluasi. Sementara pada tahap pelaksanaan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. Guru mengkondisikan siswa siap mengikuti pelajaran. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai, mengadakan tanya jawab, menyampaikan bahan ajar yang akan diajarkan, mengevaluasi, dan tindak lanjut. Selama proses perbaikan pembelajaran, observer memutuskan hasil pengamatan kegiatan guru dan peserta didik tentang tingkat keberhasilan dalam tindakan siklus I, baik yang menyangkut masalah nilai dan kekurangan selama kegiatan untuk dijadikan pertimbangan pada tahap refleksi. Berdasarkan pengamatan di atas bahwa belum maksimalnya dalam penerapan pembelajaran, sehingga hasil belajar belum tercapai secara maksimal pula. Maka perlu adanya penerapan dan penanaman konsep pada siklus berikutnya.

Selanjutnya siklus II pada tahap perencanaan tindakan yang dipersiapkan meliputi rencana pembelajaran, menyiapkan alat dan media pengajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan lembar kerja siswa. Sementara pada tahap pelaksanaan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa, mengkondisikan siswa siap mengikuti pelajaran, menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai, mengadakan tanya jawab, menyampaikan bahan ajar yang akan diajarkan, mengevaluasi, dan tindak lanjut.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Materinya sama pada siklus I. Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada siklus II. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 November 2019. Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 12 November 2019. Sesuai pertemuan pembelajaran dengan menerapkan metode penugasan perbaikan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran, siswa kurang mencermati dan menyerap konsep dari guru, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hasil analisis dan refleksi ini disusun simpulan dan saran dari seluruh kegiatan pada siklus selama penelitian berlangsung. Refleksi pada siklus ke dua menjadi bahan untuk mengetahui sejauh mana penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW pada peserta didik kelas V SD Negeri 6 Tempilang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perencanaan ini, guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI pada materi keteladanan Nabi Muhammad SAW meliputi multimedia yang digunakan, silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar jawaban untuk penilaian, lembar pengamatan, dan lembar tanggapan siswa.

Khusus tentang multimedia yang akan digunakan dalam pembelajaran pada materi keteladanan Nabi Muhammad SAW ini merupakan integrasi dari beberapa media yang telah dipersiapkan dengan matang oleh guru agama yang terdiri dari komputer dalam bentuk laptop, infokus, layar, dan speaker.

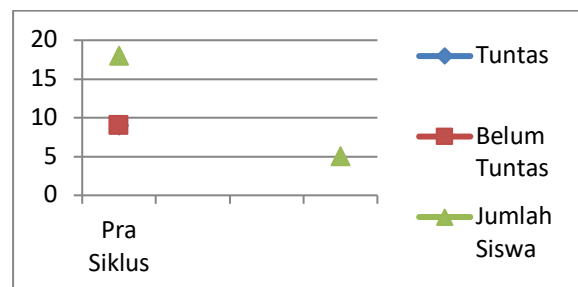
Presentasi dalam program *power point* yang didalamnya terdapat variasi penayangan soal-soal *pre test* dan *post test* yang menyerupai kuis, teks kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW yang

disertai dengan animasi, dua buah lagu religi (Surgamu dari Ungu dan Assalamualaikum dari Raihan).

Tahap pembahasan ini, guru mendesain pembelajaran pada materi keteladanan Nabi Muhammad SAW pada siswa kelas V SD Negeri 6 Tempilang Kabupaten Bangka Barat dengan menerapkan metode penugasan. Siswa merasa lebih cepat senang dan paham karena banyak waktu unyuk mengerjakan tugas dan bisa lebih berkolaborasi dengan teman yang lain. Untuk meraih kerja sama dalam kelompok, guru berupaya mengarahkan dan memberi penjelasan tentang pentingnya kerja sama, berbagi, dan bersahabat tanpa membedakan kemampuan antara satu dengan yang lain.

Suasana kelas menjadi hidup, berwarna, dan bermakna dikarenakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Siswa ingin menjawab dan memberi tanggapan dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain. Antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain terjadi kompetisi untuk memberi tanggapan. Siswa akan merasa betah di dalam kelas dengan adanya guru menerapkan metode penugasan.

Berdasarkan analisis ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan pada seluruh indikator pada skenario pembelajaran pertama dapat dilihat 9 orang siswa yang sudah tuntas dan 9 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan data hasil belajar siswa, maka diperoleh data pada gambar 1.

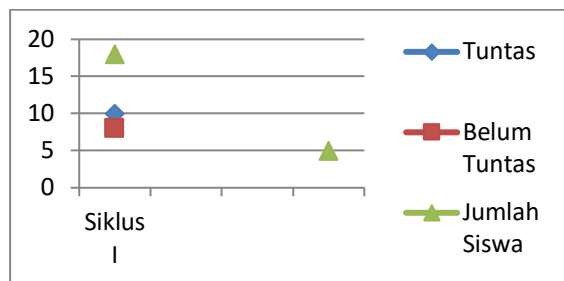


Gambar 1. Ketuntasan Belajar pada Pra Siklus

Berdasarkan pada gambar 1 dapat dilihat bahwa belajar siswa belum sesuai harapan. Diketahui bahwa standar ketuntasan minimal 75%. Mengingat hasil belajar siswa yang diperoleh baru menunjukkan 50%, yakni 9 siswa yang mendapat nilai ≤ 75 dan 9 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum optimal. Sehingga perlu adanya perencanaan yang lebih baik untuk memenuhi hasil yang diharapkan.

Latar belakang peneliti melakukan penelitian ini karena hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan minimal. Sebagaimana ketuntasan minimal sekolah yang dianut sesuai kurikulum sekolah yaitu 75. Oleh karena itu, peneliti sangat berkeinginan melaksanakan penelitian ini agar hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI mengalami peningkatan.

Peningkatan pembelajaran PAI siswa kelas V dilakukan dalam dua siklus. Data yang diperoleh setiap siklus merupakan nilai belajar siswa. Berdasarkan data tentang hasil belajar siswa, dikumpulkan data pada gambar 2.

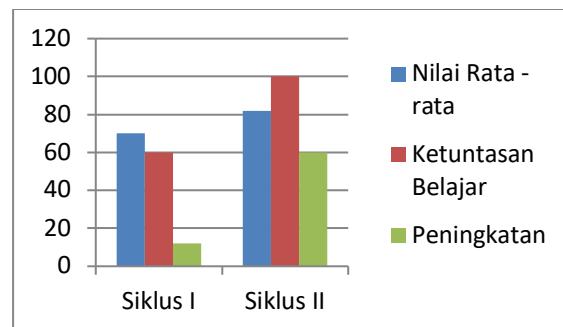


Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siklus I

Berdasarkan gambar 2 bahwa nilai yang diperoleh siswa tidak maksimal. Disebabkan belum memenuhi standar ketuntasan minimal 75%. Nilai yang diperoleh baru mencapai 67%, 10 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dan 8 siswa yang mendapat nilai ≤ 75 , maka perbaikan perlu dilanjutkan pada siklus II.

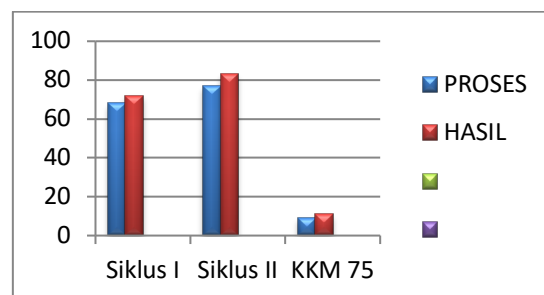
Dalam proses pembelajaran, pengamat menemukan beberapa hal, yakni penyampaian materi tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW kurang menarik perhatian siswa, karena penerapan metode

penugasan belum jelas. Media pembelajaran belum jelas, sehingga perhatian siswa belum terpusat pada pelajaran. Sebagian siswa belum melibatkan diri mengambil peran dalam kelompoknya. Sehingga masih ada kelompok yang masih kesulitan dalam menceritakan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Berikut ketuntasan klasikal dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Ketuntasan Belajar dan Peningkatannya

Dapat dilihat pada gambar 3 bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12 dan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 40%. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan adanya penelusuran proses pembelajaran dengan metode PR/praktikum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis penugasan, dengan mengkaji kembali kelemahan-kelemahan yang ditemui siswa pada proses pembelajaran sebelumnya. Data perbandingan rata-rata hasil belajar siswa, ketuntasan belajar, dan peningkatan.



Gambar 4. Data Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar, Ketuntasan Belajar, dan Peningkatannya

Proses pembelajaran kooperatif yang terjadi ditunjukkan pada gambar 4 dapat meningkatkan kinerja siswa dalam kerja kelompok. Tampaknya setiap kelompok siswa dapat berdiskusi dengan baik. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada hasil belajar siswa yang terdapat pada semua indikator.

Dengan menggunakan metode penugasan siswa akan secara langsung menggunakan apa yang mereka lihat, dengar, dan lakukan dalam kegiatan belajar sebagai pengalaman pribadi yang akan meninggalkan kesan, sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran secara penuh. Kemampuan individu siswa diberdayakan semaksimal mungkin. Sehingga siswa dapat menceritakan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode penugasan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 6 dapat meningkat. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra siklus bahwa persentasenya 40%. Siklus I meningkat mencapai 67%. Siklus II, peningkatannya mencapai 100%. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa telah mengalami sendiri selama dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat mengerti dan paham secara keseluruhan. Kemampuan siswa secara individu diberdayakan semaksimal mungkin. Siswa dengan kemampuan daya serap tinggi mampu menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian ini berkaitan dengan penerapan metode penugasan yang telah dilaksanakan bahwa peneliti mengajukan beberapa saran, yakni siswa hendaknya mempertahankan kemampuannya dalam mengembangkan dirinya dalam pemahaman materi selama belajar berlangsung, sehingga kemampuannya terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Pendidik harus menerima,

saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya, serta pendidikan harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode penugasan, pendidik yang lain, hendaknya dapat menerapkan metode penugasan agar hasil belajar siswanya meningkat. Bagi sekolah, hendaknya berusaha mempertahankan kualitas pendidikan semua mata pelajaran melalui penerapan metode penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik. (1991) *Proses Perubahan Tingkah Laku*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Mulyana. (1991). *Metode Pemberian Tugas Atau Penugasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, S. (2002). *Pendidikan Agama Islam sebagai Proses*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (1990). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sudirman. (1991). *Prinsip-prinsip Pengelolaan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, I. (2013). *Pengertian Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Zuhaerini. (1983). *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta. Skripsi: IAIN Sunan Kalijaga.